

## REPRESENTASI KONFLIK KOMUNIKASI KELUARGA MUDA DALAM FILM DUA HATI BIRU

**Andhini Okta Prasetya Rachmah**

Prodi Ilmu Komunikasi, Jurusan Ilmu Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
andhiniokta.21005@mhs.unesa.ac.id

**Putri Aisyiyah Rachma Dewi**

Prodi Ilmu Komunikasi, Jurusan Ilmu Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
putridewi@unesa.ac.id

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis representasi konflik komunikasi dalam keluarga yang ditampilkan dalam film *Dua Hati Biru* (2024) karya Gina S. Noer, dengan fokus pada dinamika relasi antaranggota keluarga yang dipengaruhi oleh faktor budaya, perbedaan nilai, dan ekspektasi peran dalam struktur patriarkal. Melalui pendekatan kualitatif dengan metode analisis semiotika John Fiske, penelitian ini menelusuri bagaimana simbol, ekspresi, dan gestur visual digunakan untuk merepresentasikan ketegangan komunikasi antara tokoh utama, serta bagaimana konflik tersebut mencerminkan realitas sosial masyarakat urban Indonesia yang tengah mengalami pergeseran nilai dalam institusi keluarga. Temuan menunjukkan bahwa film ini tidak hanya menampilkan konflik sebagai perbedaan pendapat semata, melainkan sebagai bentuk kegagalan komunikasi emosional yang berakar pada kurangnya keterbukaan, dominasi peran gender, dan trauma antar generasi. Dengan demikian, film *Dua Hati Biru* berfungsi sebagai cermin sosial yang merepresentasikan kompleksitas komunikasi keluarga modern yang sarat akan beban emosional, ketidakseimbangan peran, dan kebutuhan akan rekonsiliasi antaranggota keluarga.

**Kata Kunci:** Film *Dua Hati Biru*; Komunikasi Keluarga; Patriarki; Representasi Konflik; Semiotika John Fiske.

### Abstract

*This research aims to analyze the representation of family communication conflict depicted in the film *Blue Two Hearts* (2024), directed by Gina S. Noer, focusing on the dynamics of interpersonal relationships within the family that are influenced by cultural factors, value differences, and role expectations embedded in a patriarchal structure. Using a qualitative approach and John Fiske's semiotic analysis method, this study explores how visual elements such as symbols, expressions, and gestures are used to portray tension and miscommunication among the main characters, and how these conflicts reflect the broader social reality of urban Indonesian families experiencing shifts in traditional values. The findings reveal that the film presents conflict not merely as verbal disagreement but as a deeper emotional disconnect rooted in a lack of openness, gender role domination, and intergenerational trauma. Therefore, *Dua Hati Biru* functions as a social mirror that represents the complexities of modern family communication, marked by emotional burdens, imbalanced roles, and the urgent need for reconciliation among family members.*

**Keywords:** *Blue Two Hearts Film; Conflict Representation; Family Communication; Patriarchy; Semiotics John Fiske.*

## PENDAHULUAN

Konflik komunikasi keluarga merupakan salah satu bentuk pemicu konflik yang umum, dapat direpresentasikan melalui film. Film merupakan salah satu bentuk media komunikasi massa yang efektif, membentuk opini serta merepresentasikan realitas sosial dan dapat menjangkau audiens secara luas dalam jumlah besar. Media diperlukan untuk menyampaikan pesan supaya komunikasi dapat dianggap sebagai komunikasi massa (Imran, 2012 dalam Rohmatulloh & Rahman, 2024). Film tidak hanya dapat menyampaikan pesan atau menyampaikan informasi, tetapi juga dapat memberikan dinamika sosial dan budaya (Rachmani & Lokananta, 2022). Film sebagai teks budaya tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media visual yang dapat mencerminkan, membentuk, membangun, dan menyampaikan nilai-nilai sosial termasuk dalam konteks hubungan keluarga. Pernyataan tersebut, menunjukkan bahwa media dapat digunakan untuk tujuan sosial yang lebih luas dengan menggunakan alat komunikasi media massa seperti film, yang dapat mempengaruhi cara pandang masyarakat terhadap berbagai masalah sosial dan budaya serta dapat membentuk persepsi publik.

Pada era digital, masyarakat mengalami transformasi sosial dan budaya secara terus-menerus terutama pada keluarga yang mengalami perubahan, baik dari segi struktur, fungsi, maupun dinamika hubungan antaranggota di dalamnya. Salah satu dinamika yang paling penting dan kompleks dalam keluarga adalah komunikasi. Komunikasi keluarga bukan hanya menyangkut pertukaran informasi, tetapi juga mencerminkan relasi kuasa, nilai, dan identitas sosial. Liliweri (1991) berpendapat bahwa komunikasi keluarga menjelaskan bagaimana komunikasi terjadi dalam keluarga dengan menggunakan kata-kata, perilaku tubuh, intonasi suara, dan tindakan untuk menciptakan harapan, mengungkapkan perasaan, dan saling memahami (dalam Andriansyah & Indri Rachmawati, 2022). Berdasarkan pernyataan tersebut mengandung arti bahwasannya komunikasi dalam keluarga dapat terjadi ketika adanya interaksi komunikasi baik secara verbal maupun nonverbal.

Komunikasi dalam keluarga juga sering menjadi konflik yang umum dan relevan untuk dikaji, karena menyangkut dengan aspek emosional, psikologis, dan sosial. Komunikasi

dalam keluarga adalah fondasi utama yang membentuk dinamika sosial dan emosional antaranggota keluarga. Oleh sebab itu, untuk membangun hubungan yang mendalam dan saling membutuhkan, keluarga harus dapat berkomunikasi dengan baik satu sama lain (Sinaga et al., 2016 dalam Fauziah et al., 2023).

Pada film ini komunikasi dapat memicu konflik disebabkan oleh beberapa faktor seperti perbedaan pendapat, ekonomi, peran gender, dan lain-lainnya yang membuat komunikasi menjadi tidak efektif dan dapat merusak suasana serta berdampak negatif pada kesehatan serta kesejahteraan keluarga. Konflik komunikasi keluarga merupakan hal yang wajar, namun cara mengatasi konflik tersebut yang dapat menentukan untuk menyelesaikan konflik antara menjadi harmonis atau ketegangan berkepanjangan (Rahmayanty et al., 2023).

Ketika komunikasi dalam keluarga tidak berjalan secara efektif, maka potensi munculnya konflik akan semakin besar dan dapat menimbulkan konflik emosional, jarak sosial, bahkan disfungsi lainnya dalam hubungan keluarga. Maka dengan adanya komunikasi yang efektif dapat membantu memperbaiki kesalahpahaman dan menemukan solusi bersama serta dapat menciptakan suasana dengan cara yang damai (Rahmayanty et al., 2023). Oleh karena itu, cara menemukan solusi terbaik dalam menjalin hubungan keluarga dapat dilakukan melalui hal-hal kecil seperti bertanya tentang kabar, bagaimana kondisi hari ini, apakah terjadi masalah, dan lain sebagainya (Arsati et al., 2023). Pertanyaan tersebut, meskipun sepele namun berperan penting dalam meningkatkan komunikasi keluarga, karena memiliki tempat untuk pulang setelah melewati hari yang melelahkan.

Lalu perlu memahami juga tentang bagaimana konflik komunikasi direpresentasikan dalam film, karena media tidak hanya merefleksikan realitas, tetapi juga membentuk persepsi tentang bagaimana seharusnya konflik dikelola dan diselesaikan. Menurut Schmälzle & Meshi (2020) film dianggap sebagai alat yang efektif untuk berkomunikasi dan menyampaikan pesan terintegrasi dengan baik karena menggunakan representasi gambar yang baik, dikombinasikan dengan audio yang mendukung, ekspresi pemain yang menarik, dan alur cerita yang menarik yang menarik perhatian penonton (dalam Tuhepaly & Mazaid, 2022). Sehingga film menjadi penting untuk melihat bagaimana media mereproduksi

dan membentuk cara pandang masyarakat terhadap relasi keluarga.

Film Dua Hati Biru adalah sekuel dari film Dua Garis Biru yang merupakan karya penting dari sutradara Gina S. Noer, karya tersebut dikenal karena konsistensinya dalam mengangkat isu-isu dalam negeri, isu perempuan, serta relasi keluarga dengan cara yang mengedepankan nilai-nilai kemanusiaan. Menurut Haryati (2021) film juga menampilkan gambaran budaya dalam berbagai aspek realitas atau kenyataan masyarakat melalui skenario karena isi pesannya, film juga dapat digunakan sebagai sumber pendidikan informal yang bersifat tidak terlepas dari nilai-nilai yang terkandung, seperti ideologi dan kebijakan pembuat film (Ariffananda & Wijaksono, 2023). Film ini tidak hanya merekam konflik antara pasangan suami-istri, tetapi juga mengangkat problematika komunikasi lintas generasi dan tekanan sosial yang dihadapi pasangan muda.

Menikah di usia muda menjadi semakin populer di zaman sekarang. Menurut Instruksi Mendagri No. 27 tahun 1983 tentang Perkawinan dalam rangka mendukung program kependudukan dan keluarga berencana, pernikahan usia muda didefinisikan sebagai pernikahan yang dilakukan pada usia 20 hingga 25 tahun. Data Statistik Kesejahteraan Rakyat tahun 2020 menunjukkan bahwa 22,90% perempuan menikah pada usia 19-20 tahun. Sementara itu, perempuan dengan umur perkawinan pertama antara 19 dan 24 tahun mencapai 47,75% pada tahun 2018 dan 47,76% pada tahun 2019. Data ini menunjukkan bahwa pernikahan di usia muda masih sangat diminati di Indonesia (Ali & Marovida, 2022). Dalam Laporan Statistik Indonesia 2024, Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat angka pernikahan pada tahun 2023 sebanyak 1.577.255 (Arieza, 2024).

Pasangan yang baru menikah membutuhkan pondasi yang kokoh untuk memulai kehidupan rumah tangganya. Terutama pada pasangan muda biasanya memiliki kondisi psikologis yang belum matang, yang membuat mereka tidak stabil saat menghadapi masalah yang muncul dalam pernikahan. Dampaknya, masalah yang muncul dalam rumah tangga tidak terselesaikan dengan baik dan hanya akan semakin rumit (Arifin et al., 2021). Selain itu, ketika seseorang ingin berperilaku dan berpikir, mereka akan dipengaruhi oleh usia mereka. Hal tersebut, membuat pasangan muda yang tidak matang secara sosial dan ekonomi, seringkali tidak memiliki pekerjaan tetap, yang

menyebabkan konflik dalam rumah tangga, emosi yang tidak stabil dan kurang pengetahuan dalam menjalin hubungan pada pasangan yang menikah muda.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis semiotika, sebagaimana dikembangkan oleh John Fiske. Analisis dilakukan dengan mengkaji representasi konflik komunikasi keluarga muda dalam film Dua Hati Biru melalui tiga level makna: realitas, representasi, dan ideologi. Teori ini dipilih karena memberikan pendekatan yang sistematis dan menyeluruh dalam mengkaji bagaimana makna dibentuk dan direpresentasikan dalam media, khususnya film. Fiske membagi proses pemaknaan ke dalam tiga level, kode-kode sosial yang sudah dikodekan, seperti level satu realitas yakni pakaian, penampilan, lingkungan, perilaku, tata rias, ucapan, ekspresi, suara, gestur tubuh, dan lain-lain. Kemudian dikodekan secara teknis, seperti level dua yakni pencahayaan, pengambilan kamera, pengeditan, suara, musik. Lalu mengirimkan kode-kode representasi konvensional yang menghasilkan representasi, misalnya konflik, narasi, aksi, dialog, setting, karakter, dan lain-lainnya. Terakhir level tiga yang disusun berdasarkan kode ideologi untuk kohesi dan keharmonisan sosial, seperti individualisme, ras, patriarki, kelas, kapitalisme, materialisme dan lain-lainnya (Fiske, 2010a).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif dengan metode analisis semiotika. Neuman (2014) pendekatan kualitatif merupakan jenis penelitian yang datanya diperoleh dalam bentuk tulisan atau kata-kata, hasil pengamatan, atau dari gambar (dalam Tuhepaly & Mazaid, 2022). Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik semiotika yang dikemukakan oleh Jhon Fiske. Penelitian ini nantinya berfokus pada analisis semiotika yang membagi makna menjadi tiga level yakni realitas, representasi dan ideologi. Penulis menggunakan semiotika model John Fiske dalam penelitian ini karena teorinya tentang kode-kode televisi yang dikenal sebagai "kode televisi" terdiri dari tiga level: realitas, representasi, dan ideologi. Vera (2014) semua level ini dapat digunakan untuk menganalisis

gambar bergerak seperti film dan televisi (dalam Tuhepaly & Mazaid, 2022). Data yang akan dikumpulkan oleh Peneliti melalui beberapa metode terhadap konten film *Dua Hati Biru* berdasarkan penelitian upaya memahami fenomena sosial. Penelitian jenis ini bertujuan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan tentang konflik komunikasi yang ada pada keluarga. Penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan semiotika John Fiske sangat efektif untuk menganalisis bagaimana tanda sosial media membentuk makna yang lebih dalam tentang masalah. Oleh karena itu, penelitian ini bergantung pada pemahaman mendalam tentang konteks dan makna simbol-simbol yang ditemukan dalam kode yang telah dikemukakan oleh John Fiske.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Film Dua Hati Biru

#### a. Sinopsis



**Gambar 4.1 Poster Film Dua Hati Biru**

Film *Dua Hati Biru* merupakan sekuel dari film *Dua Garis Biru* yang melanjutkan kisah pasangan muda yaitu Bima dan Dara, yang harus menghadapi tantangan membangun rumah tangga dan membesarkan anak mereka bernama Adam yang berusia sekitar 4 tahun. Menariknya, film ini menampilkan pergantian pemain untuk karakter Dara yang sebelumnya diperankan oleh Adhisty Zara. Namun, dalam film *Dua Hati Biru* untuk karakter Dara diperankan oleh Aisha Nurra Datau. Film "*Dua Hati Biru*" disutradarai oleh Gina S. Noer dan Dinna Jasanti, dan diproduksi oleh Starvision dan Wahana Kreator. Film ini menggambarkan konflik dan kesalahpahaman yang muncul akibat jarak dan perbedaan pandangan antara Bima yang mengasuh anaknya di Indonesia dan Dara yang sempat melanjutkan studi dan bekerja di Korea. Dalam film ini, Bima berjuang sendiri mengasuh Adam dengan dukungan dari keluarga besarnya, sementara Dara berusaha menyesuaikan diri kembali dengan peran sebagai ibu setelah lama

terpisah dari anaknya. Konflik rumah tangga yang dihadapi meliputi masalah komunikasi, ekonomi, tekanan dari lingkungan sosial, dan perbedaan pendapat tentang pola asuh yang membuat hubungan mereka diuji hingga hampir berpisah.

Film ini juga menampilkan pergantian pemeran Dara dari Zara JKT48 di film *Dua Garis Biru* menjadi Nurra Datau di film *Dua Hati Biru*. Dalam pemeran utama pada film ini antara lain Angga Yunanda sebagai Bima, Nurra Datau sebagai Dara, dan Farrel Rafisqy sebagai Adam, serta didukung oleh aktor dan aktris berpengalaman seperti Cut Mini Theo, Lulu Tobing, dan Rachel Amanda. Film ini menyajikan pesan moral tentang pentingnya kesiapan mental dan komunikasi dalam membangun rumah tangga, terutama bagi pasangan muda yang menikah dini. Film ini tidak hanya mengangkat isu pernikahan muda, tetapi juga realitas parenting dan dinamika keluarga yang penuh liku. Sehingga memberikan gambaran yang realistis dan menyentuh bagi penonton.

### 4.2 Hasil Penelitian

Pada bab ini membahas hasil analisis terhadap film *Dua Hati Biru* yang menjadi objek penelitian dalam studi ini. Analisis dilakukan menggunakan pendekatan semiotika John Fiske yang mencakup tiga level makna, yaitu level realitas, level representasi, dan level ideologi. Ketiga level ini digunakan untuk mengungkap bagaimana konflik komunikasi dalam keluarga direpresentasikan melalui unsur-unsur visual, verbal, serta nilai-nilai sosial budaya yang melekat dalam adegan film. Film sebagai karya budaya tidak hanya menyampaikan cerita secara langsung, tetapi juga membangun makna melalui berbagai kode sosial dan simbol budaya yang tidak langsung terlihat. Oleh karena itu, pendekatan semiotik membantu peneliti untuk mengurai makna-makna tersembunyi yang tidak selalu terlihat secara eksplisit dalam dialog ataupun alur cerita.

Melalui analisis terhadap beberapa adegan, akan terlihat bagaimana konflik dalam komunikasi keluarga ditampilkan secara simbolik, serta bagaimana ideologi dan nilai-nilai tertentu, membentuk cara konflik ini disampaikan kepada penonton. Untuk memudahkan representasi tersebut, pembahasan ini akan dibagi ke dalam beberapa bagian berdasarkan adegan-adegan yang

merepresentasikan konflik keluarga secara signifikan.

**Tabel 4.1 Adegan 1**



Gambar 1.  
Menit ke 12.52

Gambar 2.  
Menit ke 13.13

Gambar 3.  
Menit ke 13.53

**Gambar 4.2 Adegan 1: menit ke 12.33-13.55**

|                       |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
|-----------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Level Realitas</b> | <p><b>Gambar 1</b>, terlihat ayah Bima sedang berbicara dengan ekspresi marah, yang merepresentasikan adanya konflik dalam percakapan antara keduanya. Di sisi lain, Bima menunjukkan ekspresi wajah yang serius dan memperhatikan ucapan ayahnya dengan seksama, mengindikasikan bahwa ia menyadari keseriusan konflik yang sedang berlangsung. Ketegangan situasi tergambarkan melalui ekspresi para tokoh serta posisi duduk yang tegak, yang memperkuat suasana emosional dalam interaksi tersebut didukung dengan dialog seperti:</p> <p>Ayahnya Bima: “Bim, yang tau kondisi bapak itu ya bapak sendiri. Bapak ini gak sakit, bapak sehat. Kalau ada pun ya namanya juga penyakit orang tua, cuman sakit ringan”</p> <p>Bima: “Sakit ringan gimana, bapak solat aja susah, kemana-mana gak bisa, ntar kalo mbak Dewi tau kalo bapak gak mau ke dokter, Bima lagi yang diomelin”</p> <p>Ayahnya Bima: “Mangkanya gak usah cerita-cerita ke mbak Dewi”</p> <p>Konflik yang terjadi antara Bima dan ayahnya berfokus pada persoalan kesehatan sang ayah. Bima berusaha meyakinkan ayahnya untuk melakukan pemeriksaan kesehatan karena kondisi fisik sang ayah mulai</p> |
|-----------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

menurun. Kepedulian Bima terhadap kesehatan ayahnya dilandasi oleh rasa khawatir dan ketakutan apabila terjadi sesuatu yang membahayakan keselamatan ayahnya. Selain itu terdapat kostum dan penampilan yang dikenakan oleh ayahnya yang memakai baju warna abu tua gelap dan Bima memakai baju warna coklat, yang memberi kesan kehidupan sehari-hari dan menandakan kesederhanaan atau kelas menengah.

**Gambar 2**, dalam adegan ini menampilkan suasana makan bersama di meja makan, diperlihatkan pencahayaan yang cukup terang, yang merepresentasikan waktu siang hari. Seluruh anggota keluarga hadir dalam satu ruang, namun dinamika komunikasi yang terjadi menunjukkan ketidakharmonisan dalam interaksi antar anggota keluarga. Ekspresi wajah ibu Bima tampak menunjukkan kekesalan, serta didukung oleh gestur tubuh berupa tangan yang terangkat dan menggenggam menunjukkan emosi. Sementara itu, tokoh Dara terlihat lebih pasif dalam adegan ini. Ia tampak fokus menyuapi anaknya dan tidak memberikan respons terhadap konflik yang sedang berlangsung. Sikap diamnya Dara menunjukkan keengganannya untuk terlibat dalam permasalahan internal keluarga Bima. Konflik utama dalam adegan ini hanya terjadi antara Bima dan kedua orang tuanya. Selain itu, terdapat pakaian yang dikenakan oleh tokoh seperti Bima dan ayahnya yang memakai pakaian kasual, ibu Bima yang mengenakan daster serta hijab dan Dara mengenakan

|                           |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
|---------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                           | <p>kaos abu muda dilapisi oleh jaket ungu muda. Perbedaan penampilan sebagai peran seroang ibu antara Dara dan ibu Bima memperlihatkan bahwa Dara menandakan sebagai ibu modern, sedangkan ibu Bima menandakan sebagai ibu milenial, tradisional dan sederhana.</p> <p><b>Gambar 3</b>, pada adegan ini menampilkan interaksi antara Dara, Bima, Adam, dan nenek Adam. Terlihat dari ekspresi wajah Dara yang tampak sedih serta sikap diamnya Dara yang memperlihatkan gestur tubuh yang pasif, menunjukkan bahwa adanya tekanan emosional dan rasa keterasingan sebagai seorang ibu. Di sisi lain, Bima tampil sebagai sosok yang suportif, terlihat dari upayanya untuk menenangkan Dara. Adam secara emosional terlihat lebih dekat dengan neneknya, ditunjukkan melalui perilaku memilih masakan nenek dan menunjukkan kepatuhan terhadapnya.</p> | <p>sehari-hari. Didukung dengan latar belakang yang terdapat perabotan rumah tangga seperti piring, tempat sendok, mok serta gelas yang menandakan konflik terjadi berada di dapur. Fokus kamera pada wajah antar tokoh menggunakan <b>Close-Up</b>, untuk memperkuat pembacaan emosi dan mempertegas konflik interpersonal antar tokoh.</p> <p><b>Gambar 2</b>, pengambilan gambar <b>Wide Shot</b> dengan posisi tokoh berada di meja makan memperlihatkan bahwa semua anggota keluarga hadir. Terdapat gambar ini yang menunjukkan kamera dibalik bahu pada interaksi antara dua orang, menciptakan kesan bahwa penonton berada dalam percakapan dan memperkuat hubungan antara karakter. Pencahayaan alami dari jendela yang merata tanpa kontras tinggi menunjukkan suasana keseharian keluarga kelas menengah, mendukung representasi kehidupan domestik yang apa adanya namun sarat konflik internal. Pada tokoh Dara terlihat posisi kepala menunduk, yang menunjukkan ia lebih pasif dalam adegan ini. Ia juga tampak fokus menyuapi anaknya dan tidak memberikan respons terhadap konflik yang sedang berlangsung. Sikap diam Dara mengindikasikan keengganannya untuk terlibat dalam permasalahan internal keluarga Bima.</p> <p><b>Gambar 3</b>, pengambilan gambar <b>Long Shot</b> yang menampilkan visual menempatkan Dara dalam posisi yang terpisah secara emosional dari anaknya. Rak kayu di tengah frame</p> |
| <b>Level Representasi</b> | <p><b>Gambar 1</b>, teknik pengambilan gambar menggunakan <b>Two Shot Framing</b> pada karakter Bima dan ayahnya saat adu argumen yang digunakan untuk menekankan ekspresi tegang dan rasa frustrasi. Gambar tersebut menampilkan subjek dari pinggang ke atas yang membuat penonton untuk melihat ekspresi wajah dan interaksi antar karakter dengan jelas. Dengan pencahayaan yang cukup terang menunjukkan bahwa konflik ini terjadi di ruang terbuka keluarga intim yang merupakan bagian dari konflik dinamika keluarga</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |

|                       |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
|-----------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                       | bertindak sebagai batas visual yang menegaskan keterpisahan tersebut. Hal ini memperkuat makna bahwa hubungan emosional antara ibu dan anak sedang dalam proses yang belum sepenuhnya terjalin. Sementara itu, kehadiran nenek yang mengenakan busana tradisional dan berjilbab panjang memberi simbol peran ibu milenial. Sedangkan Dara yang tampil dengan pakaian kasual modern dan baru kembali dari luar negeri mencerminkan figur perempuan modern.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
| <b>Level Ideologi</b> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Dominasi Patriarki dan Ketimpangan Komunikasi Antargenerasi</b></li> </ul> <p>a. Adegan ini mencerminkan ideologi patriarkal yang tampak oleh dominasi karakter Ayah Bima dalam struktur komunikasi keluarga. Sang ayah memegang otoritas atas keputusan pribadi, termasuk kesehatan dirinya. Sikap sang ayah mencerminkan bentuk dominasi maskulin yang umum dalam sistem patriarki. Ideologi tersebut, menekankan bahwa seorang laki-laki, terutama seorang ayah, harus kuat dan tidak boleh menjadi beban bagi orang lain. Di sisi lain, Bima sebagai anak juga harus merawat orang tuanya, dan menghadapi sikap keras kepala ayahnya. Selain itu, ibu Bima berperan sebagai penengah konflik. Meskipun menyampaikan ketidaksetujuannya, ia tidak berusaha mengambil alih kontrol atau memaksa keputusan suami. Hal ini menggambarkan ketimpangan komunikasi antar generasi, di mana</p> |

|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| generasi muda dianggap lebih rasional dan terbuka, namun masih dihambat oleh nilai-nilai tradisional dari generasi sebelumnya yang berpegang pada sistem patriarkal.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
| <p>b. Adegan ini juga merefleksikan konflik nilai antara peran keibuan tradisional dan peran keibuan modern. Dara sebagai representasi ibu modern yang mengejar pendidikan dan karier di luar negeri, kemudian ia harus menghadapi tantangan dalam membangun kembali kedekatan emosional dengan anaknya. Di sisi lain, nenek sebagai figur perempuan tradisional mendapatkan kepercayaan dan kedekatan emosional dari cucunya, yang menunjukkan bahwa nilai-nilai pengasuhan konvensional masih dominan dalam struktur keluarga tersebut. Pertentangan ini menggambarkan benturan antar generasi yang memiliki pandangan dan nilai hidup yang berbeda.</p> |

Tabel 4.2 Adegan 6

|                                                                                      |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |                               |
|--------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------|
|  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |                               |
| Gambar 1.<br>Menit ke 58.42                                                          | Gambar 2.<br>Menit ke 59.28                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  | Gambar 3. Menit<br>ke 1.00.36 |
| <p align="center"><b>Gambar 4.3 Adegan 6: menit ke 58.32-01.01.22</b></p>            |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |                               |
| <b>Level Realitas</b>                                                                | <p><b>Gambar 1</b>, pada adegan ini, diperlihatkan interaksi antara pasangan muda yakni Dara dan Bima, dalam suasana rumah sehari-hari yang realistis dilakukan pada umumnya. Terlihat Dara tengah berdiri di ruang tamu dekat jendela sambil berbicara, bergerak aktif, dan ekspresif saat menjelaskan rencana brandnya yang akan ia bangun, menandakan</p> |                               |

|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p>dominasi dalam percakapan dan ambisiusnya terhadap pekerjaan. Sementara Bima berada di dapur, terlihat lebih pendiam, hanya menjawab seperlunya, dan sibuk dengan aktivitas dapur. Ia hanya sesekali menengok ke arah Dara, menunjukkan sikap menahan atau menyembunyikan beban pikiran dan perasaan tidak percaya diri. Ekspresi Dara tampak percaya diri di awal, namun berubah menjadi agak kecewa dan frustrasi ketika mengetahui Bima berhenti bekerja. Ekspresi wajah Bima ketika ia meminta maaf atas keputusannya berhenti kerja akibat tekanan dari atasannya, Bima tampak canggung dan merasa bersalah, memperlihatkan tekanan emosional yang ia alami sebagai kepala keluarga yang gagal memenuhi peran standarisasinya. Percakapan berlanjut ketika gas habis dan Bima tidak memiliki uang untuk membelinya, mengungkapkan kondisi finansial mereka yang sedang tidak stabil. Penampilan Dara yang rapi dan modern dengan kemeja bergaris dan celana berpotongan tinggi, menunjukkan identitas profesional atau calon pebisnis muda. Sedangkan Bima, mengenakan kaos gelap dan celana santai, menandakan peran dirumah yang sedang ia jalani serta posisinya yang sedang tidak bekerja.</p> <p><b>Gambar 2</b>, adegan ini memperlihatkan suasana rumah tangga antara sepasang suami istri muda yaitu Dara dan Bima. Setting berlangsung di ruang makan rumah yang sederhana. Terlihat Dara berdiri di dekat</p> | <p>jendela, tampak akan beraktivitas diluar. Secara visual, penampilan Dara memperkuat konstruksi sebagai perempuan mandiri dan profesional. Ia mengenakan kemeja garis-garis rapi, celana putih, serta membawa tas besar dan memegang pakaian yang dilipat. Penampilannya menunjukkan kesiapan untuk beraktivitas di kantor. Sementara Bima duduk di kursi makan dengan ekspresi lesu, dengan mengenakan kaos dan celana pendek santai dengan posisi duduk menunduk dan kepala tertunduk, memperlihatkan ekspresi kelelahan sekaligus ketidakberdayaan. Bima menyampaikan pesan bahwa gas di rumah habis, namun ia tidak memiliki uang karena telah berhenti dari pekerjaannya. Dara merespons dengan lembut dan praktis, bahkan menyebut bahwa kondisi Bima yang kini di rumah memiliki sisi positif karena rumah dan anak bisa lebih terurus. Akhirnya, ia memberikan dompetnya untuk kebutuhan belanja, yang diterima Bima dengan rasa terima kasih. Suasana yang dibangun cukup tenang dan realistis, tanpa ketegangan dramatik berlebihan. Namun, dinamika kekuasaan tersirat kuat melalui bahasa tubuh dan struktur percakapan. Ekspresi Dara tetap tenang dan terkontrol, bahkan saat mengetahui suaminya berhenti kerja. Hal ini menunjukkan kedewasaan dan peran suportif, meskipun dari posisi yang secara sosial kini lebih dominan.</p> <p><b>Gambar 3</b>, adegan menampilkan interaksi intim</p> |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

|                           |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
|---------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                           | <p>namun penuh makna antara Dara dan Bima. Penampilan fisik dan kostum keduanya menggambarkan peran sosial masing-masing. Berlatar di area dapur rumah yang sederhana, Dara terlihat memberikan uang kepada Bima sambil menatapnya dengan ekspresi penuh perhatian. Bima berdiri berhadapan dengan Dara, dengan tubuh agak condong ke depan dan wajah menunduk. Gestur keduanya sangat penting dalam membangun makna. Dara mengulurkan tangan dengan memberikan uang sambil memegang barang-barang rumah, menandakan kepedulian, kontrol, dan tanggung jawabnya sebagai penyedia utama dalam keluarga. Namun, Bima menunduk dan menolak pemberian tersebut, menunjukkan rasa malu, atau canggung karena kini berada dalam posisi yang tidak lazim bagi laki-laki dalam sistem patriarki. Terdapat tumpukan uang yang telah diberikan Dara dan peralatan rumah tangga di atas meja dapur, serta latar ruangan yang menampilkan suasana rumah yang hidup dan fungsional. Ekspresi wajah Dara tegas dengan nada bicaranya yang lembut, sedangkan Bima tampak lesu dan tidak percaya diri. Percakapan mereka menyentuh persoalan ekonomi rumah tangga dan peran domestik, di mana Bima, yang kini tidak bekerja, menggantikan peran menjaga anak di rumah, sementara Dara menjadi pencari nafkah utama. Suasana keseluruhan adegan tenang namun emosional, mencerminkan momen kompromi dan negosiasi</p> |
|                           | <p>peran dalam hubungan rumah tangga.</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
| <b>Level Representasi</b> | <p><b>Gambar 1</b>, pengambilan gambar menggunakan <b>Wide Shot</b> dengan posisi kamera menggunakan <b>Split Frame</b> yang memisahkan ruang antara Bima dan Dara dengan dinding sebagai pembatas visual, yang memperlihatkan relasi ruang Bima berada di dapur, Dara di ruang makan/ruang tamu. Ini mempertegas jarak emosional dan psikologis antara mereka, meskipun mereka berada di rumah yang sama. Pencahayaan alami dari jendela membuat suasana lebih realistis dan terang, namun tetap menunjukkan ruang yang sederhana. Pengambilan Cahaya menggunakan <b>Motivated Lighting</b>, yakni sumber cahaya utama berasal dari jendela di belakang Dara, menciptakan efek siluet ringan yang membuatnya terlihat lebih dominan secara visual. Penggunaan kamera dan pencahayaan memperkuat pesan yang ingin disampaikan. Dapur yang selama ini identik sebagai ruang domestik perempuan justru ditempati oleh Bima, menunjukkan adanya pergeseran peran gender.</p> <p><b>Gambar 2</b>, kamera menggunakan <b>Medium Long Shot</b> yang menempatkan Dara dan Bima dalam satu frame dengan pembagian ruang yang menyoroti posisi mereka dalam relasi rumah tangga. Bima duduk di kursi dalam posisi diam, sedangkan Dara berada di sisi yang lebih terang, dekat jendela yang menunjukkan adanya pergerakan gestur. Refleksi Dara dalam cermin di</p>                                           |

|  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
|--|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  | <p>belakang juga menjadi elemen penting secara visual, menandakan kehadiran ganda yakni ia hadir secara fisik, dan secara simbolik merefleksikan posisi kekuasaan dan perannya yang semakin besar dalam rumah tangga. Pencahayaan alami dari jendela memusat ke tubuh Dara, menciptakan efek simbolik bahwa ia gesturnya menjadi pusat dalam adegan ini. Sedangkan Bima duduk di area yang lebih teduh, memperkuat citra pasif dan tidak dominan. Elemen latar seperti mainan anak, tumpukan barang, dan meja makan juga memperkuat kesan realistik dan menggambarkan kehidupan rumah tangga kelas menengah dengan kesibukan di rumah yang nyata.</p> <p><b>Gambar 3</b>, kamera menangkap adegan dari sudut pandang sejajar dengan kedua karakter yang menggunakan sudut <b>Eye Level Shot</b>, menciptakan kesan intim dan realistis. Komposisi kamera memperlihatkan Bima dan Dara berdiri dalam jarak dekat, memperkuat nuansa kedekatan emosional mereka, meskipun ada ketimpangan dalam relasi kekuasaan ekonomi. Cahaya dalam ruangan bersifat natural dan lembut, sebagian besar berasal dari jendela, yang menciptakan suasana hangat. Penempatan objek-objek rumah tangga seperti meja dan kursi makan, uang, cangkir, dan mainan anak menjadi simbol kehidupan dalam rumah yang menjadi bagian dari keseharian Bima. Di latar belakang, tampak cermin yang memantulkan bagian dari ruangan dan</p> |
|--|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

|                       |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
|-----------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                       | <p>kehidupan rumah, memperkuat kesan bahwa semua ruang kini terlihat secara natural pada umumnya dan tanggung jawab rumah yang nyata, bukan simbolik.</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
| <b>Level Ideologi</b> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Kegagalan Simbolik Generasi Muda sebagai Orang Tua</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Adegan ini menawarkan pembacaan yang sangat kuat mengenai pergeseran peran gender dalam sistem patriarki. Dara sebagai istri, mengambil peran pencari nafkah, sementara Bima sebagai suami mengambil alih peran dirumah yang mengurus anak dan rumah tangganya. Hal ini menantang norma patriarkal tradisional di mana laki-laki diharapkan menjadi pemimpin ekonomi dalam keluarga. Diperkuat oleh dialog Dara yang menyatakan, “ini kan kewajibanku, kamu kan yang sekarang komit jagain Adam di rumah,” secara tegas menyuarakan gagasan kesetaraan peran dan kontrak sosial yang baru dalam relasi rumah tangga. Dara tidak hanya menjalankan fungsi ekonomi, tetapi juga menghargai peran Bima dirumah. Ini adalah bentuk ideologi yang adil, di mana peran dalam keluarga tidak lagi ditentukan oleh jenis kelamin, melainkan oleh kesepakatan, kondisi, dan komitmen bersama.</li> <li>b. Sementara itu, penolakan Bima atas pemberian uang menunjukkan adanya implementasi nilai patriarki dalam dirinya. Ia merasa tidak layak menerima uang dari istri karena dalam struktur nilai lama, hal itu</li> </ol> </li> </ul> |

|  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
|--|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  | <p>bisa dianggap sebagai tanda kelemahan atau kegagalan maskulinitas. Namun, melalui dialog yang penuh kasih, Dara mencoba mendekonstruksi pandangan tersebut, bahkan memberikan analogi yang menempatkan dirinya dalam posisi dirumah “Coba kondisinya dibalik, aku yang di rumah aja. Masa kamu ngasih uang jajan sih?”, sebuah kalimat yang mengundang refleksi atas distribusi kekuasaan dan keadilan dalam rumah tangga. Selain itu, cium tangan Dara kepada Bima di akhir adegan juga penting secara simbolik. Walaupun Dara berperan dominan secara ekonomi, ia tetap menunjukkan penghormatan simbolis terhadap suaminya. Hal ini menunjukkan bahwa pergeseran struktur kekuasaan dalam rumah tangga tidak harus menghapus nilai-nilai afeksi atau etika hubungan tradisional, tetapi bisa dikemas ulang dalam bingkai kesalingan dan saling menghargai.</p> |
|--|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

#### 4.3 Pembahasan

Film *Dua Hati Biru* merupakan sekuel dari film *Dua Garis Biru* yang melanjutkan kisah pasangan muda yaitu Bima dan Dara. Film ini disutradarai oleh Gina S. Noer dan Dinna Jasanti, dan diproduksi oleh Starvision dan Wahana Kreator. Dalam film ini menggambarkan dinamika relasi keluarga modern yang masih dibentuk oleh ideologi patriarki di antara para anggotanya. Relasi yang timpang antara laki-laki dan perempuan, perbedaan nilai antara generasi tua dan muda, serta benturan cara pandang tentang peran dan tanggung jawab dalam rumah tangga menjadi utama dari konflik-konflik yang muncul dalam cerita. Film ini

tidak hanya berbicara tentang dinamika keluarga, tetapi juga mengangkat isu sosial yang lebih luas seperti kuasa simbolik, trauma, dan identitas gender.

Salah satu adegan yang paling kuat dalam mengilustrasikan dominasi patriarki adalah ketika ayah Bima menolak untuk menerima perawatan medis meskipun kondisinya menunjukkan bahwa ia membutuhkan bantuan. Ia tetap bersikeras bahwa dirinya sehat dan tidak perlu ditangani secara medis, meskipun anaknya dan istrinya menunjukkan kekhawatiran yang nyata. Penolakan tersebut menjadi gambaran bagaimana peran ayah sebagai pemimpin keluarga begitu kuat melekat dalam budaya tradisional, hingga keputusan yang menyangkut kesehatan pribadi pun tidak bisa diintervensi. Tindakan ayah Bima merupakan manifestasi dari bagaimana sistem nilai tersebut mengatur tubuh laki-laki agar senantiasa tampil dominan, bahkan dengan mengorbankan kesehatan sendiri. Akibat dari dominasi seperti ini adalah terhambatnya komunikasi antargenerasi dalam keluarga. Agar tidak ada kesalahpahaman yang dapat menyebabkan masalah, diperlukan adanya komunikasi yang baik. Begitu juga di kehidupan rumah tangga atau keluarga, kehidupan keluarga memerlukan komunikasi yang baik (Ali & Marovida, 2022). Bima sebagai anak merasa bertanggung jawab atas ayahnya, tetapi tidak memiliki ruang untuk menyampaikan pandangan secara setara. Ketika ia mencoba berbicara atau bersuara dan keprihatinannya tidak dianggap serius. Situasi ini mencerminkan betapa sistem patriarki membentuk relasi vertikal yang membatasi partisipasi generasi muda dalam pengambilan keputusan. Bahkan Ibu Bima, yang berperan sebagai penengah, tidak memiliki cukup kuasa untuk menentang keputusan suaminya, sekalipun tujuannya adalah untuk kebaikan.

Mengacu pada jurnal Sakina & A. Siti (2017), berjudul “Menyoroti Budaya Patriarki di Indonesia” menekankan bahwa budaya ini membentuk konstruksi dan cara berpikir apabila ego maskulinitas dikaitkan

dengan laki-laki. Ayah Bima bukan hanya memegang otoritas secara eksplisit, tetapi juga telah menyerap gagasan bahwa laki-laki tidak boleh menunjukkan kelemahan. Di sisi lain, Bima yang hidup di masa kini mulai merasakan ketegangan batin antara nilai yang diwariskan dan situasi nyata yang ia hadapi sebagai ayah dan suami, disinilah muncul celah konflik antargenerasi. Isu patriarki juga tampak dalam representasi pengalaman traumatis Dara. Ketika Dara mengungkapkan bahwa ia pernah mengalami kehamilan di luar nikah dan sempat mempertimbangkan aborsi, maka penonton diajak untuk melihat bagaimana tekanan sosial terhadap perempuan berlangsung begitu kuat. Pengalaman ini menjadi beban yang Dara simpan sendiri selama bertahun-tahun karena tidak adanya ruang aman bagi perempuan untuk mengekspresikan luka emosional, apalagi dalam relasi rumah tangga yang masih dikendalikan oleh nilai-nilai patriarkal. Reaksi Bima yang memotong pengakuan Dara semakin memperkuat ketimpangan ini. Respons tersebut mencerminkan ketidaksiapan laki-laki dalam sistem patriarki untuk mengakui atau memvalidasi pengalaman emosional pasangannya. Komunikasi rumah tangga yang seharusnya menjadi ruang saling dukung malah menjadi medan pertempuran kuasa dan ketidaksetaraan.

Konflik dalam film juga melibatkan perbedaan pandangan mengenai pola pengasuhan. Bima percaya bahwa karakter Adam sudah terbentuk secara alami sejak lahir, sedangkan Dara menganggap bahwa perilaku anak dapat dibentuk melalui pengasuhan yang konsisten. Pertentangan ini menggambarkan benturan antara cara pandang konvensional dan pendekatan psikologis modern. Bima cenderung pasif karena menganggap pengasuhan tidak banyak bisa mengubah sifat anak, sedangkan Dara aktif berupaya membentuk perilaku anak melalui kedisiplinan dan komunikasi emosional. Dalam adegan ketika mereka berkonsultasi dengan psikolog, disampaikan bahwa pengasuhan

yang sehat membutuhkan keseimbangan antara batasan dan kedekatan emosional. Namun, benturan ini tidak sekadar soal metode pengasuhan, tetapi juga menyangkut posisi kuasa. Peran ayah yang selama ini dominan di ruang publik mulai kehilangan otoritas ketika berhadapan dengan realitas keluarga yang lebih kompleks dan setara.

Ketegangan semakin memuncak saat Ibu Bima mulai mencampuri urusan pengasuhan. Ia meremehkan tindakan disipliner Dara dan secara simbolik menegaskan bahwa kekuasaan tetap berada di tangan keluarga besar. Dalam budaya patriarkal, menantu perempuan sering kali diposisikan sebagai orang luar yang tidak punya hak penuh atas keputusan keluarga, meskipun ia adalah ibu kandung dari anak yang diasuh. Budaya patriarki juga tertanam dalam pola asuh keluarga, kurikulum pendidikan, serta representasi media yang memperkuat peran gender tradisional (Halizah & Faralita, 2023). Dara sebagai sosok ibu, harus mendapatkan legitimasi dari mertua untuk bisa menjalankan otoritasnya, yang menandakan bahwa keibuan pun diatur secara sosial, bukan hanya secara biologis. Perempuan generasi tua seperti Ibu Bima juga memainkan peran penting dalam melanggengkan nilai-nilai patriarki. Meskipun mereka sendiri adalah perempuan, mereka tetap menjadi agen sistem yang menindas perempuan lain, demi menjaga stabilitas norma tradisional. Intervensi semacam ini memperlemah struktur keluarga inti dan menciptakan ketegangan antaranggota keluarga, terutama saat ibu mertua berperan terlalu dominan.

Konflik berikutnya muncul dalam konteks simbol kelas dan moralitas. Ketika Bima dan Dara tinggal di rumah toko, Ibu Bima merasa tempat tersebut tidak layak untuk membesarkan anak. Ia memaksakan agar mereka tinggal kembali di rumah keluarga besar. Di sini tampak bagaimana nilai-nilai moral dalam patriarki sering dibungkus dengan ukuran-ukuran kelas sosial. Rumah bukan hanya dinilai dari fungsi, tetapi juga sebagai simbol status. Pilihan hidup yang mandiri dianggap kurang

bermartabat, meskipun sebenarnya lebih mencerminkan perjuangan pasangan muda membangun otonomi. Kejadian hilangnya Adam menjadi momen krusial dalam reproduksi kekuasaan patriarki. Ibu Bima dengan cepat mengambil alih pengasuhan, menyatakan bahwa Bima dan Dara belum pantas menjadi orang tua. Tindakan ini menjadi bentuk konkret dari bagaimana legitimasi sebagai orang tua ditentukan bukan berdasarkan kemampuan, tetapi atas penilaian simbolik dari generasi yang lebih tua. Dalam sistem ini, setiap kesalahan menjadi alat untuk mencabut otoritas pasangan muda dan mengembalikannya kepada figur senior.

Pergantian peran gender juga ditampilkan secara eksplisit ketika Dara bekerja dan Bima mengambil peran domestik. Kondisi ini menimbulkan krisis identitas pada Bima, yang merasa kehilangan harga diri karena tidak lagi menjalankan peran konvensional sebagai pencari nafkah. Penolakannya terhadap bantuan finansial dari Dara mencerminkan bahwa nilai patriarki tidak hanya menekan perempuan, tetapi juga membentuk laki-laki dalam standar maskulinitas yang sempit dan membebani. Namun, Dara justru mencoba menawarkan bentuk relasi yang lebih setara. Ia tidak memperlakukan Bima, melainkan menegaskan bahwa peran domestik juga penting dan sepadan. Upaya ini mencerminkan transformasi nilai gender yang tidak mudah diterima dalam masyarakat yang masih terjebak pada pembagian peran tradisional.

Konflik lebih lanjut muncul ketika Bima menjadikan Adam bagian dari konten promosi untuk membantu keuangan keluarga. Dalam hal ini, anak tidak lagi dilihat sebagai subjek yang harus dilindungi, tetapi sebagai bagian dari strategi ekonomi. Komodifikasi anak memperlihatkan krisis peran ayah, yang kehilangan otoritas ekonomi dan mencoba mengembalikannya dengan menjadikan anak sebagai objek pembuktian diri. Pernyataan Bima bahwa ini adalah “keluarga Bima” menunjukkan upaya mempertahankan klaim maskulinitas

simbolik. Namun, klaim ini tidak sejalan dengan realitas, karena Ibu Bima masih memegang kendali atas arah keluarga. Dara, yang sudah kehilangan banyak ruang dalam rumah tangga, akhirnya memilih kembali ke Korea. Keputusan tersebut menjadi deklarasi individualisme perempuan modern yang menuntut hak atas hidupnya sendiri. Keputusan Dara tidak bisa dilepaskan dari konteks tekanan multigenerasi dan sistem nilai kolektivisme yang masih dijunjung tinggi dalam budaya Indonesia. Namun, keputusan tersebut juga mencerminkan bahwa perempuan kini tidak lagi diam di bawah bayang-bayang patriarki. Mereka mulai menuntut otonomi, kendali atas tubuh dan hidupnya, serta ruang untuk menyusun ulang narasi diri secara bebas. Melalui dinamika konflik yang kompleks dan berlapis ini, *Dua Hati Biru* menghadirkan kritik tajam terhadap ideologi patriarki yang masih mendominasi struktur relasi keluarga di masyarakat kita. Film ini mengajak penonton untuk melihat bahwa konflik keluarga bukan hanya soal komunikasi atau kesalahpahaman semata, tetapi juga tentang bagaimana nilai-nilai sosial, kuasa simbolik, dan sistem budaya bekerja dalam memengaruhi setiap keputusan dan relasi yang terbentuk dalam rumah tangga.

## KESIMPULAN

Berdasarkan rangkaian analisis terhadap berbagai adegan dalam film *Dua Hati Biru*, dapat disimpulkan bahwa ideologi patriarki menjadi perselisihan dari konflik-konflik domestik yang dialami oleh tokoh-tokohnya, baik dalam relasi pasangan muda, relasi orang tua-anak, maupun dalam dinamika keluarga besar. Sistem patriarki tidak hanya hadir dalam bentuk dominasi laki-laki atas perempuan, tetapi juga mengatur pola komunikasi, distribusi peran, hingga legitimasi simbolik dalam keluarga lintas generasi.

1. Konflik pertama yang paling nyata adalah dominasi patriarki dan ketimpangan komunikasi antargenerasi, yang tergambarkan dalam posisi otoritatif Ayah Bima atas tubuh dan keputusannya sendiri, serta keterbatasan Bima sebagai anak dalam memengaruhi keputusan

- tersebut. Komunikasi yang vertikal dan satu arah menutup ruang bagi dialog terbuka antar anggota keluarga.
2. Konflik kedua adalah stigma sosial dan trauma perempuan yang dialami oleh Dara menjadi gambaran bahwa patriarki masih menempatkan perempuan dalam posisi rentan dan dibungkam, bahkan dalam ranah domestik sekalipun. Minimnya empati dari pasangan terhadap luka masa lalu perempuan menciptakan jarak emosional dan menghambat hubungan yang sehat dalam keluarga.
  3. Konflik ketiga adalah perbedaan pandangan dalam pola pengasuhan menampilkan perbedaan pendekatan antara Bima dan Dara, yang memperlihatkan konflik antara determinisme biologis dan pendekatan pengasuhan modern berbasis empati. Hal ini menjadi refleksi dari ketidakseimbangan nilai antara generasi yang dibesarkan dalam norma patriarki dan generasi yang ingin meredefinisi peran pengasuhan secara lebih egaliter.
  4. Konflik keempat adalah ideologi moralitas dan kelas sosial mengungkap bagaimana keluarga besar menggunakan standar moral dan persepsi kelas sebagai instrumen kontrol terhadap pilihan hidup generasi muda, termasuk soal tempat tinggal. Nilai-nilai tersebut sering kali membatasi kemandirian pasangan muda dalam menjalani kehidupan rumah tangga.
  5. Konflik kelima adalah otoritas keluarga besar dan delegitimasi peran ibu menunjukkan bagaimana sistem patriarki juga dijaga oleh perempuan generasi tua seperti Ibu Bima. Delegitimasi terhadap Dara sebagai ibu mencerminkan bahwa status keibuan dalam patriarki tidak hanya ditentukan oleh hubungan biologis, melainkan juga oleh struktur kekuasaan keluarga.
  6. Konflik keenam adalah kegagalan simbolik generasi muda sebagai orang tua tampak melalui pengambilalihan pengasuhan oleh generasi tua saat terjadi krisis. Dalam sistem patriarki, kesalahan atau ketidaksempurnaan pasangan muda dianggap sebagai pembenaran untuk mencabut otoritas mereka sebagai orang tua.
  7. Konflik ketujuh adalah redistribusi peran gender dan pergeseran otoritas memperlihatkan dinamika baru dalam rumah tangga saat Dara menjadi pencari nafkah dan Bima mengambil peran domestik. Namun, pergeseran ini dihadapkan pada resistensi internal dari Bima yang merasa kehilangan identitas maskulinnya, menunjukkan bagaimana nilai-nilai patriarki masih kuat memengaruhi persepsi diri laki-laki.
  8. Konflik kedelapan adalah komodifikasi anak dan krisis peran ayah menjadi refleksi bagaimana anak kadang dijadikan objek ekonomi dalam rumah tangga patriarkal. Ketika ayah mengalami kehilangan otoritas ekonomi, anak bisa menjadi sarana kompensasi simbolik, yang pada akhirnya berisiko menekan kesehatan psikologis anak itu sendiri.
  9. Konflik kesembilan adalah ketimpangan relasi, individualisme perempuan, dan konflik multigenerasi menunjukkan adanya benturan ideologis antara perempuan yang menuntut otonomi atas hidupnya dengan nilai-nilai kolektivisme yang dijaga oleh keluarga besar. Dara menjadi representasi perempuan modern yang menuntut hak untuk menentukan arah hidupnya sendiri, sementara sistem patriarki terus menuntut kepatuhan terhadap struktur lama.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, A. P. (2023). GLOBAL KOMUNIKA Perubahan Pola Komunikasi Keluarga di Era Digital. *Global Komunika*, 6(2).
- Aini, K. (2023). *Pergeseran Ideologi Patriarki Dalam Peran Pengasuhan Anak Pada Suami Generasi Milenial Suku Jawa*. 32(2), 176–197.
- Akbar, A. (2023). *REPRESENTASI POLA KOMUNIKASI KELUARGA DALAM FILM NANTI KITA CERITA TENTANG HARI INI*.
- Ali, M. N., & Marovida, A. M. (2022). MEMBANGUN KOMUNIKASI KELUARGA PADA PASANGAN NIKAH MUDA SEBAGAI BENTENG KETAHANAN KELUARGA. *Taqnin: Jurnal Syariah Dan Hukum*, 04(02). <https://ejournal.uin-suka.ac.id/syariah/Ahwal/article/view/1522>
- Andriansyah, & Rachmawati, I. (2022). Representasi Konflik Komunikasi Keluarga di Film Minari. *Jurnal Riset Manajemen*

- Komunikasi*, 2(1), 16–21.  
<https://doi.org/10.29313/jrmk.v2i1.813>
- Aprilianawati, M. (2023). *REPRESENTASI MAKNA KOMUNIKASI INTERPERSONAL PASANGAN SUAMI ISTRI PADA FILM NOKTAH MERAH PERKAWINAN 2022 (STUDI ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)*.
- Ariffananda, N., & Wijaksono, D. S. (2023). Representasi Peran Ayah dalam Film Ngeri-Ngeri Sedap. *ANDHARUPA: Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia*, 09(02), 223–243.  
<http://publikasi.dinus.ac.id/index.php/andharupa/index>
- Arifin, I., Nurhidayat, A., & Santoso, M. P. (2021). PENGARUH PERNIKAHAN DINI DALAM KEHARMONISAN KELUARGA. *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman*, 8(2), 66–80.  
<https://juridiksiam.unram.ac.id/index.php/juridiksiam>
- Arsati, M. S. D. R., Nurhadi, Z. F., & Novie, S. S. (2023). Analisis Semiotika Makna Komunikasi Keluarga Pada Film Ngeri-Ngeri Sedap. *AVANT GARDE*, 11(02), 315–323.
- Baskin, E. (2003). *Enser's Filmed Books and Plays: A List of Books and Plays from Which Films Have Been Made, 1928–2001 (6th ed.)*. Ashgate.
- Dwima, M. J. A. (2019). Pengaruh Komunikasi Efektif terhadap Kepuasan Pernikahan pada Pasangan yang Melakukan Pernikahan Dini. *Cognicia*, 7(4), 475–491.  
<http://ejournal.umm.ac.id/index.php/cognicia>
- Fauziah, D. S., Tayo, Y., & Utamidewi, W. (2023). Peran Komunikasi Keluarga Dalam Pengambilan Keputusan Pernikahan Dini pada Remaja. *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, 4(2), 479–487.  
<https://doi.org/10.47467/dawatuna.v4i2.4025>
- Febiola, N., Aritorang, A. I., & Budiana, D. (2023). REPRESENTASI PATRIARKI DALAM FILM “YUNI.” *Scriptura*, 12(2), 100–112.  
<https://doi.org/10.9744/scriptura.12.2.100-112>
- Febriyanti, G. F. (2022). *KETIDAKADILAN GENDER AKIBAT STEREOTIP PADA SISTEM PATRIARKI*.  
<https://www.researchgate.net/publication/361244187>
- Fiske, J. (2010a). *Introduction to Communication Studies*.
- Fiske, J. (2010b). *Television Culture* (2nd ed.). Routledge in the Taylor & Francis e-Library.
- Halizah, L. R., & Faralita, E. (2023). *BUDAYA PATRIARKI DAN KESETARAAN GENDER*. 11(1).
- Haryanto, F. A. N., & Urfan, N. F. (2024). *Representasi Peran Ayah Dalam Film Gara-Gara Warisan (Analisis Semiotika John Fiske)*. 7(1). [www.ejurnal.stikpmedan.ac.id](http://www.ejurnal.stikpmedan.ac.id)
- Khaira, F., Jamarun, N., & Minawati, R. (2022). Mise En Scene Dalam Film Surat Kecil Untuk Tuhan. *Gorga : Jurnal Seni Rupa*, 11(2).
- Laksono, A. (2020). James Intveld “Remember Me” dan Pergeseran Nilai-nilai Keluarga Amerika. *ANUVA*, 4(1), 99–107.
- Marintan, D., & Priyanti, N. Y. (2022). Pengaruh Pola Asuh Demokratis terhadap Keterampilan Sikap Toleransi Anak Usia 5-6 Tahun di TK. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5331–5341.  
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.3114>
- Marsella, W., & Afrizal, S. (2022). KONFLIK RUMAH TANGGA AKIBAT PERGESERAN PERAN SUAMI ISTRI SELAMA PANDEMI COVID-19. *Sosial Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan IPS*, 2(2), 51–62.  
<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/JPIPS/index>
- Maslamah, A., & Mukhsin, N. (2023). DYADIC RELATIONSHIP KOMUNIKASI KELUARGA PADA PERNIKAHAN MASYARAKAT PATRIARKI. *Jurnal Nomosleca*, 9(2), 233–241.  
<http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/n>
- Moore, Shaun. (2005). *Media/Theory: Thinking about Media and Communications*. Taylor and Francis.
- Mortensen, C. D. (2017). *Communication Theory*. Routledge.
- Muhibuddin. (2024). Hambatan Dan Kegagalan Komunikasi Keluarga Antara Orang Tua dan Anak (Komunikasi Efektif dalam Perspektif Islam dan Psikologi). *JURNAL AN-NASYR: JURNAL DAKWAH DALAM MATA TINTA*, 11(2).
- Muzzammil, F. (2022). Parenting Communication: Penerapan Komunikasi Empatik dalam Pola Pengasuhan Anak. *IKOMIK: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Informasi*, 2(2).  
<https://doi.org/10.33830/ikomik.v2i2.3881>
- Neang, E. H. D., Bura, T., Mutmainnah, F. A., & Yuanty, A. (2025). Analisis Kesetaraan Gender dalam Rumah Tangga Keluarga Modern dalam Penerapan di Lingkungan Pasutri (Pengantin yang Menikah Mudah). *WISSEN: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 3(1), 321–334.  
<https://doi.org/10.62383/wissen.v3i1.629>
- Pinontoan, N. A. (2020). Representasi Patriotisme Pada Film Soegija (Analisis Semiotika John Fiske). *Avant Garde*, 08(02), 191–206.

- Prasanti, D., & Limilia, P. (2017). GAYA PENGELOLAAN KONFLIK DALAM KOMUNIKASI KELUARGA URBAN DI ERA DIGITAL. *Journal Of Communication Studies P-ISSN*, 2(2).
- Putri, S. A. R., & Permatasari, W. A. (2024). POLA KOMUNIKASI KELUARGA PEREMPUAN BEKERJA BERBASIS KEADILAN GENDER. *Jurnal Komunikasi Dan Kajian Media*, 1(5), 74–90.
- Rachmani, S. P., & Lokananta, A. C. (2022). REPRESENTASI KONFLIK KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA PADA FILM CRAZY RICH ASIANS (ANALISA SEMIOTIKA ROLAND BARTHES). 6(01).
- Rahmayanty, D., Thohiroh, N. S., Simar, & Permadi, K. (2023). Pentingnya Komunikasi Untuk Mengatasi Problematika Yang Ada Dalam Keluarga. 5, 28.
- Rohmatulloh, M. Y., & Rahman, A. (2024). REPRESENTASI PENYELESAIAN KONFLIK KELUARGA DALAM FILM NGERI-NGERI SEDAP (ANALISIS SEMIOTIKA JOHN FISKE).
- Rukman, Huriani, Y., & Shamsu, L. S. binti, H. (2023). Stigma terhadap Perempuan Korban Kekerasan Seksual. *Jurnal Iman Dan Spiritualitas*, 3(3), 447–454. <https://doi.org/10.15575/jis.v3i3.29853>
- Sakina, A. I., & A. Siti, D. H. (2017). MENYOROTI BUDAYA PATRIARKI DI INDONESIA. *118SHARE: SOCIAL WORK JURNAL*, 7(1), 1–129. <http://www.jurnalperempuan.org/blog2/-akar-salsabyla>
- Salsabyla, D. N. (2024). REPRESENTASI FEMINISME LIBERAL DALAM FILM BARBIE 2023 (Analisis Semiotika John Fiske pada Media Film) (Vol. 8).
- Sari, M., & Aprilianti, A. (2024). FENOMENA INDEPENDENT WOMAN TERHADAP KEHARMONISAN KELUARGA: STUDI KONDISI KURANGNYA KOMUNIKASI DALAM KELUARGA KARIR GANDA. 17(2), 86–93. <https://jurnal.iain-bone.ac.id>
- Savitri, A. T., & Junaedi, F. (2019). *Komunikasi Multikultur di Indonesia*.
- Setiani, A. P., & Hidayah, L. N. (2023). DAMPAK SISTEM PATRIARKI TERHADAP KEHIDUPAN KELUARGA DAN ANAK. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 6(5), 111–130.
- Syahrizan, M., & Siregar, A. H. (2024). Budaya Patriarki dalam Rumah Tangga menurut Perspektif Hukum Islam. *Bertuah : Journal of Shariah and Islamic Economics*, 5(1), 118–131.
- Tong, Rosemarie., & Botts, T. Fernandes. (2018). *Feminist thought : a more comprehensive introduction*. Westview Press.
- Tuhepaly, N. A. D., & Mazaid, S. A. (2022). ANALISIS SEMIOTIKA JOHN FISKE MENGENAI REPRESENTASI PELECEHAN SEKSUAL PADA FILM PENYALIN CAHAYA. *Jurnal Pustaka Komunikasi*, 5(2), 233–247.
- Wardyaningrum, D. (2013). Komunikasi untuk penyelesaian konflik dalam keluarga Orientasi percakapan dan orientasi kepatuhan. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Pranata Sosial*, 2(1), 47–58.
- Wati, M. L. K., Rohman, F., & Yuniawan, T. (2023). Analisis Semiotika Roland Barthes dan Nilai Moral dalam Film Pendek Tilik 2018 Karya Wahyu Agung Prasetya. *Onoma: Pendidikan, Bahasa Dan Sastra*, 9(2), 1306–1315. <https://e-journal.my.id/onoma>
- Yovita, K., Angelica, A. D., & Pardede, K. G. (2022). Stigma Masyarakat Terhadap Perempuan Sebagai Strata Kedua Dalam Negeri. *Universitas Negeri Surabaya 2022 |, 1*, 401–411.
- Yulion, M. M. (2014). MEMAHAMI PENGALAMAN KOMUNIKASI PENGASUHAN ANAK DALAM EXTENDED FAMILY. 2(1).